

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MIPA KELAS X
ANTARA SISWA REGULER DENGAN SISWA AKSELERASI
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

Endah Wardani¹, Nurwidodo², Sri Wahyuni²

¹Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universtias Muhammadiyah Malang

²Pendidikan Biologi FKIP Universtias Muhammadiyah Malang

e-mail: nurwidodo88@yahoo.com

ABSTRAK

Terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada prestasi belajar mata pelajaran MIPA siswa kelas X antara siswa Reguler dengan siswa kelas Akselerasi. Ada anggapan atau kecenderungan bahwa prestasi belajar mata pelajaran MIPA siswa Reguler lebih rendah daripada siswa Akselerasi. Peneliti ingin melihat keadaan sesungguhnya di lapangan bagaimana prestasi mata pelajaran MIPA kelas X antara siswa Reguler dan siswa Akselerasi di SMA Negeri 3 Malang. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran MIPA antara siswa kelas Reguler dan siswa Akselerasi di SMA Negeri 3 Malang. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas reguler dengan siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Malang. Manfaat penelitian ini (1) Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat diketahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap prestasi belajar MIPA. (2) Untuk memberikan masukan kepada sekolah-sekolah tentang system pendidikan yang ada. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas Reguler dan Akselerasi, sedang sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI program Reguler dengan siswa kelas X program Akselerasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t pada dua sampel bebas dan analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis data didapatkan hasil (1) nilai t -hitung < t -tabel pada taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara rata-rata nilai MIPA siswa Reguler dengan siswa Akselerasi. (2) Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil nilai F -hitung > nilai F -tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka variabel yang diteliti yaitu waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, Waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar mata pelajaran MIPA.

Kata Kunci: akselerasi, MIPA, prestasi belajar, reguler, siswa

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Sekolah adalah salah satu lembaga sekunder yang mempunyai peranan penting

terhadap perkembangan siswa. Hal ini karena interaksi anak dengan guru disekolah cukup intensif dan berlangsung lama dalam setiap harinya. Karena itu sekolah tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan malainkan juga membentuk watak dan kepribadian anak.

Sesuai dengan fungsi dan peranan penting dari sebuah lembaga sekunder yaitu sekolah, maka saat ini sekolah-sekolah di Indonesia telah banyak yang menyelenggarakan sistem kelas percepatan (akselerasi), dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Program percepatan (akselerasi) ini merupakan suatu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah bagi siswa dengan kecerdasan dan

kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan (Akbar-Hawadi, 2004).

Sekolah yang memiliki program percepatan (akselerasi) ini biasanya meluluskan siswa-siswi berbakatnya hanya dalam tempo yang lebih singkat dari pada kebanyakan sekolah pada umumnya. Sekolah Dasar (SD) yang biasanya ditempuh dalam 6 tahun akan ditempuh selama 5 tahun begitu pula dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas masing-masing ditempuh hanya 2 tahun padahal umumnya sekolah tingkat ini ditempuh selama 3 tahun sedangkan pada kelas reguler adalah kelas yang biasa atau kelas normal yang sekolah-sekolah pada umumnya yang mana peserta bersifat heterogen tidak homogen seperti di kelas akselerasi.

Menurut Purwanto (1985) faktor lingkungan sosial, tidak adanya kesempatan untuk belajar karena sibuknya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari berpengaruh terhadap belajar. Pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuan mempengaruhi hasil belajar, selain itu motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, bisa juga dari teman sepermainan, apabila lingkungan di mana ia berada memberikan motivasi. Secara sadar atau tidak sadar maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar atau sebaliknya.

Sebagai upaya mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka harus ada keseimbangan dengan ilmu-ilmu umum. Namun demikian terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi pada prestasi belajar mata pelajaran MIPA siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler. SMA Negeri 3 Malang. Dari hasil observasi sementara kami pada guru-guru SMA Negeri 3 Malang menyatakan bahwa prestasi siswa kelas akselerasi lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas reguler dalam mata pelajaran ilmu-ilmu umum.

Karena siswa akselerasi merupakan siswa-siswi pilihan dari kelas reguler yang diseleksi untuk menjadi siswa akselerasi pada siswa kelas akselerasi tingkat perhatian orang tua lebih banyak karena adanya tuntutan untuk selalu berprestasi dengan baik, bahan ajar yang diberikan lebih banyak dan utuh konsentrasi penuh, kurangnya kesempatan bermain bersama teman-temannya, kegiatan yang dilakukan hanya untuk prestasi akademik dengan jam pelajaran yang lebih banyak dan kurikulum sekolah yang padat sedangkan siswa kelas reguler tingkat perhatian orang tua lebih sedikit karena tidak ada tuntutan yang tinggi dalam berprestasi, bahan ajar yang diberikan masih wajar dan biaya, masih banyak kesempatan dan waktu bermain bersama teman-temannya. Memiliki banyak waktu untuk ikut kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan hobi mereka, jam pelajaran normal dan kurikulum sekolah yang tidak padat.

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran MIPA antara siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang dan 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran MIPA siswa SMA Negeri 3 Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif/analitik, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan dan disajikan apa adanya dan peneliti menganalisa variabel dari data yang telah dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program akselerasi dan siswa kelas X. Program kelas Reguler di SMA Negeri 3 Malang. Tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah semua kelas X program kelas akselerasi dan siswa program reguler kelas X.1. Sampel dalam penelitian

ini adalah siswa kelas X akselerasi dan kelas X.1 program reguler. Di SMA negeri 3 Malang.

Variabel-variabel dalam penelitian ini, adalah 1) Variabel terikat yaitu prestasi belajar mata pelajaran MIPA; 2) Variabel bebas adalah a) Status kelas siswa program kelas akselerasi dan program kelas reguler, b) Waktu yang dicurahkan untuk belajar pelajaran di sekolah, c) Buku pelajaran yang dimiliki siswa, dan d) Waktu untuk kegiatan selain belajar pelajaran di sekolah.

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan Penelitian. Pada tahap persiapan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah a) Penyelesaian administrasi. b) Menentukan populasi, yaitu semua siswa kelas X program akselerasi dan siswa kelas X.1 program reguler yang diambil sampel hanya 1 kelas (kelas X saja), selanjutnya membuat daftar nama siswa program kelas akselerasi dan kelas reguler dan mencatat nama siswa yang digunakan sebagai sampel. c) Pembuatan angket/quesioner, untuk mendapatkan sejumlah variabel yang dibutuhkan dan data-data yang mendukung dalam penelitian. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah tahap untuk mengumpulkan data-data yang kita peroleh yaitu meliputi: a) Menyebarkan angket kepada kelas X baik pada program kelas Akselerasi maupun siswa program kelas reguler. b) Dari angket yang telah tersebar tersebut, kemudian diambil sesuai dengan nama-nama siswa yang dipergunakan sebagai sampel. c) Mencatat nilai yang sudah tersedia pada daftar nilai. 3) Tahap Penyelesaian. Langkah berikutnya sebagai bagian dari tahapan penyelesaian adalah interpretasi data, membuat tabulasi data, menganalisis data, membahas, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, yaitu 1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa pada program kelas Akselerasi dengan siswa program kelas reguler digunakan analisa uji t pada dua sampel bebas, 2) Untuk mengetahui faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar MIPA siswa, digunakan model analisa regresi linier berganda, 3) Untuk menguji digunakan distribusi normal dengan tingkat kepercayaan 0,05. 4) Untuk pengujian ketepatan model yang digunakan, maka dilihat dari koefisien determinasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil UAS mata pelajaran MIPA siswa kelas X antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Malang adalah seperti pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Nilai UAS MIPA siswa Kelas Reguler

No	Nilai Mata Pelajaran				Rata-rata
	MAT	FIS	KIM	BIO	
1	94	79	61	74	77
2	79	89	75	74	79.25
3	97	97	51	75	80
4	78	86	73	83	80
5	86	97	72	68	80.75
6	88	63	87	74	78
7	75	85	62	75	74.25
8	91	89	63	75	79.5
9	97	88	80	85	87.5
10	97	93	68	62	80
11	87	90	67	73	79.25
12	98	97	69	67	82.75
13	92	52	71	64	69.75
14	86	68	84	93	82.75
15	93	92	69	70	81
16	93	96	77	69	83.75
17	98	88	79	80	86.25
18	100	88	68	80	84
19	86	96	74	78	83.5
20	93	94	81	85	88.25
21	76	65	82	73	74
22	94	93	83	86	89
23	76	85	71	72	76
24	96	93	100	93	95.5
25	76	85	82	89	83
26	94	90	78	90	88
27	85	93	83	85	86.5
28	79	93	79	87	84.5
29	96	92	71	80	84.75
30	92	90	76	92	87.5
31	88	83	71	87	82.25
32	82	97	42	73	73.5

Tabel 2. Nilai UAS MIPA Kelas Akselerasi

No	Nilai Mata Pelajaran				Rata-rata
	MAT	FIS	KIM	BIO	
1	83	78	75	94	82.5
2	45	45	57	65	53
3	76	64	76	76	73
4	85	76	83	82	81.5
5	90	82	80	92	86
6	100	75	89	92	89
7	73	83	78	81	78.75
8	75	79	85	77	79
9	93	83	86	78	85
10	55	61	75	89	70
11	87	76	82	90	83.75
12	91	71	73	94	82.25
13	83	61	83	79	76.5
14	86	79	73	81	79.75
15	85	71	78	76	77.5
16	76	71	78	76	75.25
17	97	74	84	75	82.5
18	83	83	86	92	86

Hipotesis mengenai dugaan terdapat signifikansi perbedaan rata-rata nilai MIPA siswakesel akselerasi dan siswa kelas reguler secara statistik dapat dirumuskan, yaitu $H_0: \mu_A - \mu_B = 0$ dan $H_1: \mu_A - \mu_B \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik inferensi atau statistik parametrik dengan melakukan pengujian beda dua rata-rata, yaitu *independent t-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi perbedaan rata-rata nilai MIPA siswakesel akselerasi dengan kelas reguler. Pengujian ini menggunakan *SPSS for Windows*.

Pengujian ini diawali dengan menghitung besar nilai MIPA siswakesel akselerasi sebanyak 18 siswa dan kelas reguler sebanyak 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini selama periode pengamatan. Kemudian dipilih menjadi 2 kelompok (kelas akselerasi dan reguler).

Secara ringkas, hasil uji beda dua rata-rata nilai MIPA siswa petani dapat dilihat pada Tabel 3 (*Lihat lampiran*). Tabel 3 menunjukkan nilai uji beda untuk masing-masing pengamatan. Rata-rata nilai MIPA siswakesel akselerasi sebesar 78.95 serta rata-rata nilai MIPA siswakesel reguler sebesar 81.945.

Tahap selanjutnya, yaitu dilakukan pengujian statistik inferensi atau statistik parametrik dengan melakukan pengujian beda dua rata-rata, yaitu *independent samples t-test*. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1.561 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 2,011 atau nilai probabilitas sebesar $0,125 > 0,05$. Dengan hasil ini, maka H_0 diterima, atau terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara rata – rata nilai MIPA siswakesel akselerasi dan kelas reguler.

Analisis Regresi

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, dan waktu untuk kegiatan selain belajar disekolah (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu nilai MIPA siswa. Hipotesis penelitian menyatakan “Terdapat pengaruh waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar disekolah terhadap nilai MIPA siswa”. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linier berganda antara dua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil analisis seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Cobb-Douglas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	53.685	6.359		8.442
	X1	4.847	1.339	.457	3.620
	X2	1.131	.861	.168	1.313
	X3	2.240	.959	.298	2.336

a. Dependent Variable: Nilai MIPA

Berdasarkan Tabel 4 tersebut didapatkan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 53.685 + 4.847 X_1 + 1.131 X_2 + 2.240 X_3$$

Persamaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta untuk nilai MIPA siswa sebesar 53.685, artinya nilai MIPA siswa (Y) rata – rata sebesar 53.685 jika tidak ada variabel bebas yaitu waktu yang

dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah.

2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 4.847, artinya nilai MIPA siswa (Y) akan meningkat sebesar 4.847 satuan untuk setiap peningkatan waktu yang dicurahkan untuk belajar (X_1). Jadi apabila setiap waktu yang dicurahkan untuk belajar meningkat 1 satuan maka nilai MIPA siswa akan meningkat sebesar 4.847 dengan asumsi variabel yang lain konstan (tetap)
3. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 1.131, artinya nilai MIPA siswa (Y) akan meningkat sebesar 1.131 satuan untuk setiap peningkatan buku pelajaran MIPA yang dimiliki (X_2). Jadi apabila setiap buku pelajaran MIPA yang dimiliki meningkat sebesar 1 satuan maka nilai MIPA siswa akan meningkat sebesar 1.131 dengan asumsi variabel yang lain konstan (tetap)
4. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 2.240, artinya nilai MIPA siswa (Y) akan meningkat sebesar 2.240 satuan untuk setiap peningkatan waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah (X_3). Jadi apabila setiap kenaikan waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah sebesar 1 satuan maka nilai MIPA siswa akan meningkat sebesar 2.240 dengan asumsi variabel yang lain konstan (tetap).

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah) terhadap variabel terikat (nilai MIPA siswa) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.281	5.58958

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya prosentase variabel terikat yang ditentukan oleh variabel bebas. Dari analisis diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,325. Artinya bahwa 32.5% variabel nilai MIPA siswa akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah,. Sedangkan sisanya 67.5% variabel nilai MIPA siswa akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah dengan variabel nilai MIPA siswa, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.570. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah dengan nilai MIPA siswa termasuk kategori sangat sedang karena berada pada selang 0,4 – 0.6.

F test/Serempak

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan: H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Nilai statistik uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji F/Serempak

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690.833	3	230.278	7.370	.000 ^a
	Residual	1437.197	46	31.243		
	Total	2128.030	49			

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. Dependent Variable: Nilai MIPA

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai F hitung sebesar 7.370. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 46) adalah sebesar 2.807. Karena F hitung > F tabel yaitu $7.370 > 2.807$ maka analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai MIPA siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah.

t test / Parsial

Untuk mengetahui lebih jelas apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah) secara mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (nilai MIPA siswa). Pengujian ini dilakukan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas (waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah) berpengaruh terhadap variabel terikat (nilai MIPA siswa). Sedangkan jika t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (nilai MIPA siswa).

Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	53.685	6.359		.000
	X1	4.847	1.339	.457	.001
	X2	1.131	.861	.168	.196
	X3	2.240	.959	.298	.024

a. Dependent Variable: Nilai MIPA

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji t antara X_1 (waktu yang dicurahkan untuk belajar) dengan Y (nilai MIPA siswa) menunjukkan t hitung = 3.620. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 46) adalah sebesar 2.013. Karena t hitung > t tabel yaitu $3.620 > 2.013$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa waktu yang dicurahkan untuk belajar dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan nilai MIPA siswa pada tingkat kesalahan 5%.
2. Uji t antara X_2 (buku pelajaran MIPA yang dimiliki) dengan Y (nilai MIPA siswa) menunjukkan t hitung = 1.313. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 46) adalah sebesar 2.013. Karena t hitung < t tabel yaitu $1.313 < 2.013$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa buku pelajaran MIPA yang dimiliki dapat mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap peningkatan nilai MIPA siswa pada tingkat kesalahan 5%.
3. Uji t antara X_3 (waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah) dengan Y (nilai MIPA siswa) menunjukkan t hitung = 2.336. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 46) adalah sebesar 2.013. Karena t hitung > t tabel yaitu $2.336 > 2.013$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan nilai MIPA siswa pada tingkat kesalahan 5%.

Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (nilai MIPA) adalah waktu yang dicurahkan untuk belajar dan waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah secara signifikan pada alpha 5%. Dan dari kedua variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan nilai MIPA siswa adalah waktu yang dicurahkan untuk belajar,

karena waktu yang dicurahkan untuk belajar memiliki nilai t hitung yang paling tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu: 1) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan prestasi belajar dari siswa kelas reguler dan kelas akselerasi dimana rata-rata nilai MIPA siswa kelas Reguler sebesar 81,945 serta rata-rata nilai MIPA siswa kelas akselerasi sebesar 78,95, dan 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran MIPA kelas X antara siswa reguler dengan siswa akselerasi di SMA Negeri 3 Malang adalah a) Nilai MIPA siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA yang dimiliki, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah, b) Waktu yang dicurahkan untuk belajar dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai MIPA, c) Buku pelajaran MIPA yang dimiliki dapat mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap peningkatan nilai MIPA, d) Waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan nilai MIPA, dan e) Dari ketiga variabel bebas (waktu yang dicurahkan untuk belajar, buku pelajaran MIPA, waktu untuk kegiatan selain belajar di sekolah) yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan

nilai MIPA siswa adalah 'waktu yang dicurahkan untuk belajar' karena waktu yang dicurahkan untuk belajar memiliki nilai t-hitung yang paling tinggi.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut 1) pembelajaran MIPA untuk kelas Reguler dengan siswa akselerasi hendaknya lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk program kelas akselerasi, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. J. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, O. 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwodarminto, S. W. J. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1985. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, S. 1989. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel. W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Dua Rata-rata Nilai MIPA siswa Reguler.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai MIPA	Equal variances assumed	.799	.376	-1.561	48	.125	-2.98698	1.91378	-6.83489 .86094
	Equal variances not assumed			-1.399	25.761	.174	-2.98698	2.13523	-7.37798 1.40402